

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah SMA Negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang berdiri pada tahun 2015, yang sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dengan izin pengajuan No. 4221/5283/PDM/2015, Tanggal 06 Juli Tahun 2015. SMA Negeri Percut Sei Tuan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2015/2016 dan belajar di SD PAB 20 Jalan Pusaka Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada tahun ajaran 2015/2016, SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan menerima 126 siswa dalam 3 (tiga) rombongan belajar. Memasuki semester genap tahun ajaran 2015/2016, SMA Negeri 2 Percut Tuan menempati gedung baru binaan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Jalan Pendidikan Pasar XII Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.

Mengenai sejarah pembentukan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sendiri sudah sejak tahun 2017. Meski sempat vakum hampir dua tahun akibat pandemi covid-19. Latar belakang hadirnya rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada awalnya dikarenakan banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dibentuklah rohis sebagai wadah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di luar jam pelajaran PAI. Selain itu, alasan lain dibentuknya rohis adalah karena pembelajaran intrakurikuler PAI di kelas yang berdurasi kurang lebih dua jam pelajaran diakui oleh guru PAI, kepala sekolah dan pemangku kepentingan PAI lainnya tidak akan optimal dalam memberikan ilmu dan keterampilan keislaman kepada siswa, apalagi membentuk akhlak siswa. Oleh karena itu keberadaan rohis dimaksudkan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan memperdalam ajaran agama Islam siswa serta membentuk akhlakul karimah siswa.

4.1.2 Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
Bentuk Pendidikan : SMA
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Pendirian : SK Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang 4221/5283/PDM/2015
Tanggal SK Pendirian : 2015-07-06
SK Izin Operasional : 4221/5283/PDM/2015
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
NPSN : 6989 9074
Alamat Sekolah : Jalan Pendidikan Pasar XII Bandar Klippa
Kepala Sekolah : Drs. Marsito M.Si
NIP : 19680919 20003 1 005
Email : smanegeripst@gmail.com

4.1.3 Letak Geografis

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terletak di Jalan Pendidikan Pasar XII Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki letak yang strategis, hal ini dikarenakan sekolah ini berada di pinggir jalan dan dekat dengan pemukiman masyarakat. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi, sehingga memudahkan setiap orang untuk mengunjunginya. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis menyebabkan jumlah peminat semakin meningkat, hal ini menunjukkan adanya sekolah yang baik.

4.1.4 Visi dan Misi

Visi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan:

Menjadikan Satuan Pendidikan yang Menjamin Berkembangnya Berbagai Minat Dan Bakat Peserta Didik Sebagaimana Kodratnya

Misi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menampung semua minat bakat peserta didik
- 3) Menyelenggarakan pendidikan anti kekerasan dan anti perundungan
- 4) Menyelenggarakan proyek bagi peserta didik untuk menumbuh kembangkan profil pelajar pancasila
- 5) Mendidik masyarakat untuk sadar lingkungan dengan keteladanan

Visi Rohis SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

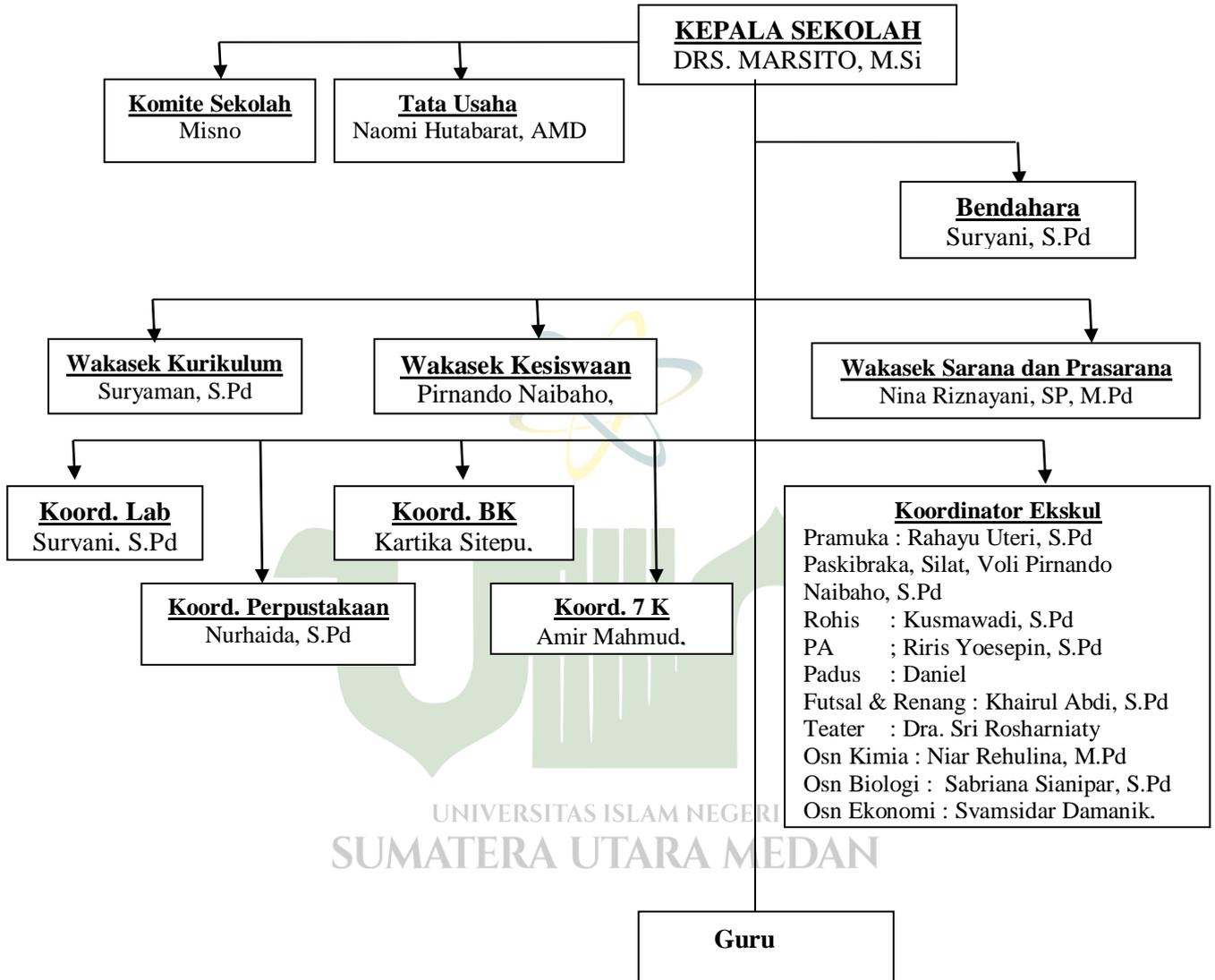
Menjadikan Siswa/i SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia dengan senantiasa menjalankan perintah Allah Swt. dan sunnah Rasulullah saw.

Misi Rohis SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

- 1) Meningkatkan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan generasi yang cinta Al-Qur'an dan Hadits
- 3) Mengembangkan potensi diri dengan mengikuti kegiatan Rohis dan Lomba
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing anggota
- 5) Menciptakan suasana yang damai, tenang dan berkualitas dalam berdakwah

4.1.5 Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



4.1.6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik atau guru adalah pembimbing peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dengan bertumpu pada peran dan keberadaan guru merupakan hal utama yang dibutuhkan peserta didik untuk mendapatkan pengajaran dan arahan bagi peserta didik berupa wawasan keilmuan serta akhlak yang baik dan pedoman bagi siswa. Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan, baik PNS maupun non PNS (Honor) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah	Keterangan
Kepala Sekolah	1 orang	PNS
Tenaga Pendidik	35 orang	PNS
Tenaga Pendidik (honor)	22 orang	Honor
Tata Usaha	3 orang	1 PNS, 2 Honor
Penjaga Sekolah	1 orang	Honor
Penjaga Malam	1 orang	Honor
Petugas Kebersihan	3 orang	Honor
Operator Sekolah	2 orang	Honor
Jumlah	63 orang	

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Dari data di atas, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Selain itu, seluruh staf pengajar juga memiliki latar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pendidik seseorang harus memiliki pendidikan diploma atau sarjana.

4.1.6 Siswa

Siswa merupakan komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan pada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah semangat dan kemauan belajar. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki 21 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 725 orang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jurusan	Jumlah siswa (Orang)
1	X	IPA 1	36
		IPA 2	36
		IPA 3	36
		IPS 1	36
		IPS 2	36
Jumlah			216
2	XI	IPA 1	35
		IPA 2	36
		IPA 3	36
		IPA 4	35
		IPA 5	34
		IPS 1	36
		IPS 2	36
		IPS 3	35
Jumlah			283
3	XII	IPA 1	35
		IPA 2	36
		IPA 3	36
		IPA 4	35
		IPA 5	31

		IPS 1	34
		IPS 2	32
Jumlah			239
Total keseluruhan			738

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan cukup banyak. Hal ini menjelaskan adanya kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada sekolah ini untuk mendidik putra-putrinya agar memperoleh ilmu yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di kota Medan dan daerah lain di Provinsi Sumatera Utara serta provinsi lain.

4.1.7 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, dan alat media pengajaran lainnya. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Seperti kebun, kebun sekolah, pekarangan, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih berhasil jika didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	24	✓	-	-	-
2	Ruang	1	✓	-	-	-

	perpustakaan					
3	Ruang Laboratorium IPA	1	✓	-	-	-
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	✓	-	-	-
5	Ruang Laboratorium IPS	1	✓	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1	✓	-	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-	-
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	✓	-	-	-
9	Ruang Guru	1	✓	-	-	-
10	Ruang TataUsaha	1	✓	-	-	-
11	Ruang BK	1	✓	-	-	-
12	Musholla	1	✓	-	-	-
13	Ruang Uks	1	✓	-	-	-
14	Kamar Mandi Putra	4	✓	-	-	-
15	Kamar Mandi Putri	4	✓	-	-	-
16	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	✓	-	-	-
17	Gudang	1	✓	-	-	-
18	Lapangan	1	✓	-	-	-
19	Pondok Ekskul	2	✓	-	-	-

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah sesuai dengan Standar Nasional sarana dan prasarana pendidikan. Sebab, jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, fasilitas laboratorium juga tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini. Sarana penunjang lainnya adalah perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca buku.

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan juga memiliki sumber daya lain berupa fasilitas ruang kelas yang nyaman, aula, laboratorium kimia, laboratorium komputer, perpustakaan, taman, sarana dan prasarana olah raga, musala, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di lingkungan SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di luar jam sekolah. Rohani Islam bertujuan untuk mendidik para anggotanya agar lebih Islami dan lebih mengenal dunia Islam. Munculnya organisasi keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) sebagai bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA pada akhir tahun 1980-an merupakan jalan keluar dari keterbatasan jumlah jam pelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan diawali dengan perencanaan sebelumnya. Perencanaan merupakan syarat mutlak dalam setiap kegiatan pengelolaan. Pelaksanaan suatu kegiatan tanpa adanya perencanaan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

a) Menentukan dasar dan tujuan pelaksanaan rohis

Mengenai perencanaan, tujuan dan dasar pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suryaman, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum mengatakan bahwa :

Perencanaan untuk melaksanakan kegiatan ekskul rohis telah lama kita rencanakan. Dari sekolah sendiri sangat menyetujui dibentuknya ekskul keagamaan terutama agama Islam, sehingga dibentuklah Rohis pada tahun 2017.

Senada dengan pernyataan di atas, hasil wawancara dengan Bapak Koesmawadi, S.Ag selaku Ketua Koordinator Ekstrakurikuler Rohis sekaligus Guru PAI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan mengatakan bahwa:

Ekskul Rohis ini sudah ada sejak tahun 2017, namun sempat terhenti sekitar dua tahun akibat pandemi COVID-19. Perencanaan kegiatan kerohanian di sini belum terkonsep dengan baik. Namun kami memiliki tujuan dan dasar pelaksanaannya. Awalnya rohis ini adalah terbentuk atas dasar kecenderungan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, atas dasar tersebut kepala sekolah mengabulkan permohonan dengan adanya pembelajaran BTQ (Membaca dan Menulis Al-Qur'an) dan menjadi wajib di sekolah bagi anak-anak untuk mengikuti Rohis. Selain boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, ia juga harus mengikuti kegiatan rohani ini.

Perencanaan kegiatan kerohanian belum terkonsep dengan baik. Perencanaan kegiatan ini terbatas pada penentuan tujuan, dasar pelaksanaan, metode, materi, sumber belajar, jadwal kegiatan, dan evaluasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Syamsiah, S.Pd selaku guru matematika sekaligus pembina adik Rohis mengatakan bahwa :

Terkait perencanaannya hanya sebatas rencana berupa program kegiatan rohis, jadwal pertemuan, materinya menyesuaikan dengan kondisi. Rohis dibentuk sejak 2017. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan ini kan sekolah negeri, dan jam pelajaran agama nya sangat sempit, dan materinya uda dibagi-bagi. Tapi karena dirasa kurang cukup sama jam pelajaran dikit itu, makanya dibuatlah rohis. Jadi rohis ini lah tempat untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan agama, terutama bacaan Al-Qur'an nya. Karena seperti yang kita tahu ya dek, kalau kita berharap dapat pengetahuan di kelas aja pasti rasanya kurang, apalagi jika ingin

membentuk akhlak siswa yang luar biasa bermacam-macam bentuknya ini sangat sulit pastinya. Sehingga rohis ini juga menambah fokusnya mengenai pembentukan akhlak untuk siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya studi dokumentasi mengenai foto-foto kegiatan rohis sejak tahun 2017 yang diabadikan oleh sekolah. Terlihat berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para siswa-siswi rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pembina Rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan rohis dilakukan dengan menentukan tujuan dan dasar pelaksanaan. Dasar pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis awalnya karena banyaknya jumlah siswa yang tidak bisa membaca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dibentuklah rohis sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Namun seiring waktu, kegiatan rohis bukan hanya sekedar itu, rohis mulai diisi dengan berbagai kegiatan keislaman lainnya yang salah satu tujuan untuk menambah dan memperdalam wawasan keislaman serta membentuk akhlakul karimah siswa.

b) Menentukan pendidik dan sasaran rohis

Tenaga pendidik ekstrakurikuler rohis terdiri dari 3 guru pembina yaitu bapak koesmawadi selaku ketua koordinator ekstrakurikuler rohis, bapak Dede Maulidin selaku pembina rohis Ikhwan dan Ibu Syamsiah selaku pembina rohis akhwat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Sehingga pihak sekolah langsung menunjuk koordinator untuk kegiatan Rohis yaitu bapak Kusmawadi, S.Pd. dan dua orang guru pembina lainnya pak Dede sama bu Syamsiah.

Sasaran ataupun peserta didik yang mengikuti rohis berasal dari perwakilan kelas 10-12. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Dede Maulidin, S.Ag sebagai guru PAI sekaligus pembina Rohis ikhwan, beliau juga mengatakan bahwa:

Perencanaan dalam kegiatan apapun sangat penting karena dengan perencanaan akan lebih terarah tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis disini belum sepenuhnya terencana dengan baik. Namun dari segi tenaga didik untuk kegiatan rohis alhamdulillah ada 3 orang pembina. Dan anggota rohisnya terdiri dari siswa/i kelas 10-12, tidak semua tapi setidaknya adalah perwakilan di masing-masing kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi pada Jum'at, 16 Juli 2022 bahwa yang mengikuti ekstrakurikuler berasal dari semua kelas baik 10, 11 maupun 12. Terutama siswa kelas 10, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan rohis ini dikarenakan masi awal-awal pertemuan.

c) Menentukan metode pembelajaran

Penggunaan metode dalam kegiatan rohis beragam, dengan tujuan agar lebih variatif dan tidak menimbulkan kejenuhan diantara peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Syamsiah sebagai berikut:

Kalau di dalam rohisnya sendiri, setiap pertemuan itu metode yang saya gunakan campur-campur ya tergantung kegiatan dan kebutuhan dari mereka. Ada ceramahnya, tanya jawab, ngasih nasehat dan bimbingan terutama bagi mereka yang sholatnya masih banyak yang bolong-bolong, akhlak dan batasan mereka kepada lawan jenis itu saya tekankan sekali sama mereka. Kita juga ada diskusi bersama terkait masalah-masalah yang sedang mereka alami, dan saya juga melakukan pembiasaan sholat duha kepada mereka.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 22 Juli 2022. Dimana para siswa mengikuti kegiatan kajian ini dengan efektif mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pembina. Dan bertanya jika terdapat sesuatu yang kurang dipahami. selain itu mereka juga mendapatkan nasehat-nasehat dari pembina

d) Menyiapkan media dan sumber belajar

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan rohis sejauh ini pernah menggunakan video atau film yang bertemakan Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Koשמawadi, S.Ag sebagai Ketua Koordinator

Ekstrakurikuler Rohis sekaligus Guru PAI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan rohis antara laki-laki dan perempuan atau Ikhwan akhwat sebenarnya dipisah, namun ada di momen atau kegiatan tertentu yang mereka gabung, seperti rihlah dan nonton bareng film yang bernuansa islami maupun ketika jadi panitia untuk acara keislaman. Nah nonton film itu medianya adalah video atau film islami tersebutlah.

Selain itu sumber belajar yang digunakan yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya, serta Juz Ammah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Sri Mulyani, selaku siswa yang mengikuti ekskul rohis, ia mengatakan bahwa:

Saya aktif ikut Rohis sejak kelas 11 kemarin kak. Dan kegiatan yang saya ikuti itu ada ceramah tiap jumat, baca Qur'an, latihan dakwah gitu, hafalan ayat sama surah pake juz Ammah bagi yang ada, nasyid dan tilawah cuma lagi vakum kak.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 bahwa siswa bersama-sama membaca, menghafal dan mentadabbur Al-Qur'an dengan dipandu oleh guru pembina. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan antusias namun tetap kondusif.

e) Menentukan materi pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam rohis disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Syamsiah, S.Pd, sebagai guru matematika sekaligus pembina Rohis akhwat, beliau mengatakan bahwa:

Terkait perencanaannya hanya sebatas rencana berupa program kegiatan rohis, jadwal pertemuan, materinya menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rizka Anggraini Ansari Harahap, selaku sekretaris umum rohis, ia mengatakan bahwa:

Kalo terkait akhlak, Bu Syam sangat tegas kepada kami yang akhwat untuk menjaga batasan pergaulan dengan laki-laki, apalagi pacaran itu ibu hampir setiap ceramah selalu mengingatkan kami untuk jauh-jauh dari pacaran. Kadang juga isi ceramah ibu mengenai kisah-kisah Rasulullah maupun sahabat-sahabat beliau.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada Jum'at, 15 Juli 2022 bahwa setelah tadabbur ayat dilanjutkan dengan ceramah oleh pembina dengan topik "Mencegah Perbuatan Zina dengan Tidak Berpacaran". Ceramah tersebut berlangsung hingga pukul 11.40 WIB.

f) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis

Selanjutnya peneliti membahas apa saja program kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah, S.Pd, sebagai guru matematika sekaligus pembina Rohis akhwat, beliau mengatakan bahwa:

Rohis disini itu terpisah yang Ikhwan dan akhwat disaat kajiannya tiap minggu. Tapi kalau khusus yang akhwat kegiatan rutin jadwalnya tiap jumat sepulang sekolah itu ada kajian atau ceramah dari saya sebagai pembina. Materi kajiannya beragam dan disesuaikan dengan kondisi. Kita juga membaca dan tadabbur Al-Qur'an, hafalan ayat, dan tilawah tapi untuk saat ini sedang vakum karena kita masih proses mencari guru buat mereka. Selain itu kita juga kemarin mengusulkan untuk diadakan infaq, yang awalnya hanya dilakukan oleh anak rohis, kini bisa dilakukan untuk seluruh siswa muslim di sekolah ini. Kegiatan rohis ini juga banyak macamnya, kalau yang tahunan seperti ada rihlah atau rekreasi, tafakkur alam melihat besarnya kekuasaan Allah, perayaan hari besar islam, nanti juga ada keterampilan seperti belajar memasak ke rumah-rumah tiap tiga bulannya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Koesmawadi, S.Ag sebagai Ketua Koordinator Ekstrakurikuler Rohis sekaligus Guru PAI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan rohis antara laki-laki dan perempuan atau Ikhwan akhwat sebenarnya dipisah, namun ada di momen atau kegiatan tertentu yang mereka gabung, seperti rihlah dan nonton bareng film yang bernuansa islami melalui media proyektor maupun ketika jadi panitia untuk acara keislaman. Untuk yang rohis Ikhwan itu setiap hari sabtu telah pulang sekolah. Namun, karena dua tahun belakangan ini terkendala covid, sejauh ini kegiatan yang baru dijalani seperti ceramah agama, nasyid, dan tiap tahunnya juga biasanya kita mengikuti kegiatan basecamp bersama rohis dari sekolah lain di Sibolangit.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada setiap hari Jum'at dan Sabtu bahwa siswa/i rohis mengikuti rohis sesuai dengan jadwal yang

telah ditentukan. Dimana, kegiatan Rohis akhwat dilaksanakan rutin setiap Jum'at dan ikhwan setiap Sabtu sepulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Gilang Ramadhan, selaku siswa dan ketua umum rohis, ia mengatakan bahwa:

Saya mengikuti Rohis sejak kelas 10 kak, tapi karena saat itu masih pandemi jadinya kegiatan masih belum ada. Dan alhamdulillah awal tahun kemarin sudah mulai aktif kembali kak. Kegiatan yang saya ikuti sejauh ini kajian kayak ceramah gitu sama pembinaan dari pak kus sama pak dede tiap sabtu dan saya juga ikut nasyid kak. Kalo kegiatan tahunannya kami anak rohis diberi amanah untuk jadi panitia di acara besar Islam kak, contohnya maulid Nabi, Isra' Mikraj sama bentar lagi ada gebyar Muharram.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 bahwa kegiatan rohis ikhwan dimulai dengan pembukaan oleh bapak Koesmawadi, S.Pd dan dilanjutkan oleh ceramah dari bapak Dede Maulidin, S.Pd. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan topik pembahasan random yang berkaitan dengan agama Islam dan diselingi dengan tanya jawab sekaligus pemberian nasehat kepada siswa yang jarang aktif di rohis. Kemudian pada hari Sabtu, 21 Juli 2022 telah dilaksanakan kegiatan nasyid dan hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022, siswa-siswi rohis juga menjadi panitia peringatan 1 Muharram.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizka Anggraini Ansari Harahap, selaku sekretaris umum Rohis, ia mengatakan:

Kegiatan rohis yang saya ikuti ini sudah sejak kelas 10 kak, dan kegiatan yang ada di dalam rohis alhamdulillah sudah cukup banyak saya ikuti. Seperti ikut ceramah dan diskusi tiap Jum'at, nasyid dan mengumpulkan infaq Jum'at kak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Sri Mulyani, selaku siswa yang mengikuti ekskul rohis, ia mengatakan bahwa:

Saya aktif ikut Rohis sejak kelas 11 kemarin kak. Dan kegiatan yang saya ikuti itu ada ceramah tiap jumat, baca Qur'an, latihan dakwah gitu, hafalan ayat sama surah, nasyid dan tilawah cuma lagi vakum kak.

Hal ini juga diperkuat dengan temuan pada saat observasi pada hari Jum'at, 15 Juli 2022. Pada pukul 11.00 WIB, kegiatan rohis dimulai dengan pembukaan dari Ibu Syamsiyah selaku pembina rohis akhwat. kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dan tadabbur ayat yang dibaca. Setelah tadabbur ayat dilanjutkan dengan ceramah oleh pembina dengan materi "Mencegah Perbuatan Zina dengan Tidak Berpacaran". Ceramah tersebut berlangsung hingga pukul 11.40 WIB, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi.

g) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis

Mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, sebagaimana disampaikan oleh bapak Kusmawadi, S.Pd sebagai Ketua Koordinator Ekstrakurikuler Rohis, beliau mengatakan bahwa:

Akhlak siswa disini bisa dikatakan masih kurang. Membentuk akhlakul karimah itu sendiri juga sebenarnya salah satu dari tujuan yang ingin dicapai oleh ekskul Rohis ini. Karena dulu selain memberikan pembelajaran tentang BTQ, seiring berjalannya waktu juga diajarkan pembelajaran seperti tentang aqidah, akhlak, hukum fiqih, dan yang berkaitan dengan masyarakat sosial. Intinya, disamping anak harus cerdas secara intelektual, anak juga harus bisa cerdas secara emosional dan spiritual. Sehingga selain memiliki pengetahuan yang baik, karakter dan akhlak anak juga harus baik. Untuk akhlak siswa disini memang banyak yang harus dibenahi dan rohis sekarang belum bisa sepenuhnya mengcover itu semua. Namun paling tidak dengan adanya kegiatan keagamaan yang kita lakukan bisalah meminimalisir perilaku anak yang tidak baik, walaupun belum bisa berubah seratus persen seperti yang kita harapkan. Maka peran Rohis ini sebetulnya pun dalam perubahan mental maupun akhlak sangat penting, sehingga bagaimana pun kondisinya rohis ini harus tetap di hidupkan dan diupayakan untuk terus berkembang. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak jaman sekarang sangat kurang mengenai akhlak. Kalau perbedaan akhlak siswa yang ikut rohis dengan yang tidak ikut itu ada. Kita melihat itu ada. Walaupun belum terlalu signifikan, tapi kita bisa melihat dari perilaku mereka ketika berjumpa dengan guru yang mengucapkan salam dan menyalam guru, dan ketika sudah masuk waktu sholat, anak yang ikut rohis akan segera ke mesjid dan sholat berjamaah.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Dede Maulidin, S. Pd selaku pembina rohis ikhwan beliau mengatakan bahwa:

Kalau dilihat dari siswa yang ikut rohis itu, kelihatan bedanya sama yang tidak ikut rohis. Anak yang ikut rohis dia lebih memahami agama nya dengan baik, sehingga jika kita liat dari proses pembelajaran dan aplikasinya sehari-hari lebih beradab dan sopan. Tapi bukan berarti yang ga ikut rohis itu engga beradab ya, tapi ada nilai tambahnya dia misalnya ketika pembelajaran dia lebih mengerti, jadi kita ga capek capek menjelaskan mereka sudah paham, karena dari Rohis itu mereka lebih termotivasi belajar. Selain itu, banyak juga sebenarnya hal lain yang harus menjadi perhatian dalam kegiatan rohis ini, seperti hambatan dan kendala yang kita alami.

Selain itu, hasil wawancara dengan salah seorang siswi Rohis yang bernama Rizka Anggraini Ansari Harahap, ia mengatakan bahwa:

Ada perbedaan antara kawan yang ikut rohis dengan yang tidak ikut kak, kalo anak Rohis yang saya liat dari kawan-kawan di kelas kebetulan ada sekitar 4 orang, jadi mereka waktu belajar PAI lebih semangat karena kan tentang agama ada juga yang uda dibahas waktu di Rohis kak. Anak rohis juga rata-rata yang cewek nya selalu pake anak jilbab kak (dalam jilbab) biar rambutnya ga kelihatan, baju nya juga ga ketat kek yang cewe lain, karena kami juga ditegur tuh nanti sama guru pembina di Rohis kalo ketat.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan rohis bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang mendasar antara siswa yang mengikuti rohis dengan yang tidak ikut rohis. Dimana siswa yang mengikuti rohis memiliki akhlak yang lebih baik, diantara mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, melakukan sholat berjamaah, semangat belajar agama yang tinggi dan menggunakan pakaian sekolah yang sopan dan islami. Meskipun begitu, kendala maupun hambatan juga tidak lupa untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi kegiatan rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diatas diketahui bahwa perencanaan kegiatan rohis belum terkonsep dengan baik. Namun, seluruh kegiatan rohis setidaknya memiliki beberapa perencanaan diantaranya memiliki tujuan dan dasar pelaksanaan, tenaga pendidik, sasaran, media, sumber belajar dan evaluasi kegiatan rohis. Pelaksanaan kegiatan rohis terbagi menjadi rohis Ikhwan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan akhwat yang

dilakukan setiap hari Jum'at setelah sepulang sekolah. Adapun kegiatannya yaitu: ceramah agama, nasyid, tadabbur Al-Qur'an, hafalan ayat, latihan dakwah, infaq dan perayaan hari besar Islam.

4.2.2 Metode Pembina Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Akhlak adalah sifat atau keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika sifat yang tertanam itu menunjukkan kebaikan menurut akal dan agama maka yang muncul adalah akhlak yang mulia namun sebaliknya jika sifat atau keadaan jiwa yang tertanam adalah buruk maka disebut akhlak tercela.

Pembahasan ini mulai dari mengetahui bagaimana akhlak siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurika, S.Pd, sebagai guru BK di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, beliau mengatakan bahwa:

Akhlak siswa disini macam-macam, ada yang bagus dan banyak juga yang engga bagus. Terutama siswa yang melakukan pelanggaran, oh itu sangat banyak. Apalagi masalah disiplin disini, siswa nya kurang peduli sama hal tersebut. Bisa diliat dari banyaknya siswa yang terlambat setiap harinya, bisa sampai 7-10 orang per-hari. Siswa yang engga pake atribut juga banyak kayak engga pake dasi, kaos kaki, pin, tali pinggang, yang bolos juga ada. Apalagi sekolah ini belum ada pagarnya, jadi siswa bisa bolos dengan mudah. Tapi sebisa mungkin kita adakan penjagaan dari setiap guru yang piket untuk menjaga di area depan. Siswa yang ketauan merokok juga ada, ribut di kelas itu sering saya dengar dari keluhan guru-guru yang ngajar di kelas, bolos jam pelajaran. Kalo dari perkataan ya itu, banyak juga saya dengar yang cakap kotor dan manggil kawannya dengan nama orangtuanya ataupun hewan. Banyak juga siswa yang kurang sopan sama gurunya, gurunya duduk di depan kelas dia lewat aja nyelonong yak engga berdosa, biasanya kan kita kalo ada guru tuh minimal membungkukkan badan yakan. Nah apalagi kalo yang terlambat datang itu, itu kami hukum sesuai lamanya waktu keterlambatan, ada yang mengutip sampah, bersihin pasir, berdiri di lapangan, jalan jongkok, nyapu, bersihin kamar mandi. Hampir tiap hari orangnya itu-itu aja, sampai hafal saya sama mereka. Dan kalo dinasehati pasti mereka menjawab dan banyak kali alasannya.

Terkait akhlak siswa dalam pembelajaran, beberapa siswa yang tidak mengikuti rohis ada yang kurang baik akhlaknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh bapak Dede Maulidin, S.Ag sebagai guru PAI sekaligus pembina Rohis ikhwan, beliau mengatakan bahwa:

Terkait akhlak, karena ini sekolah negeri, maka tentu berbeda dari sekolah Islam seperti Madrasah Aliyah. Kayak tadi barusan kejadian, ga semua kelas sih, tapi kelas yang saya masuki tadi luar biasa siswanya, dia minum disaat jam pelajaran sambil berdiri. Dia minum es yang dibeli di kantin. Karena itulah saya jadi engga nyaman dan mengganggu proses pembelajaran. Memang dia sering buat ulah kata kawan-kawannya. Padahal tadi dia juga baru aja balik dari ruang BK karena kurang disiplin dia itu. Dia banyak absen, telat masuk dan sering bolos jam pelajaran. Tadi saya nasehati dan saya kasi ancaman, saya foto dan saya bilang bakal saya adukan ke BK biar ditindak lanjuti kalo dia masih berulah juga.

Setelah mengetahui mengenai akhlak siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, maka selanjutnya membahas mengenai metode membentuk akhlakul karimah siswa dalam kegiatan Rohis. Dimana, cara awal untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti rohis adalah dengan mengajak mereka berkumpul di pondok dan mendengarkan apa itu rohis. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Dede Maulidin, S.Ag sebagai guru PAI sekaligus pembina Rohis ikhwan, beliau mengatakan bahwa:

Metode awal yang saya gunakan agar mereka mau mengikuti rohis memang agak terkesan memaksa. Karena ketika itu saya mewajibkan seluruh siswa yang beragama Islam untuk berkumpul di pondok besar itu. Tapi hanya untuk hari itu sajam. Nah ketika itu saya hanya ingin memperkenalkan apa itu rohis, bagaimana dan apa saja kegiatannya. Jadi setelah perkumpulan dan pertemuan itu, saya baru memberikan pilihan kepada mereka, jika ingin ikut rohis dan memperdalam agama maka saya akan memberikan sedikit reward berupa nilai tambahan di mata pelajaran PAI. Yah walaupun sebenarnya, balik lagi ke pengetahuan mereka sendiri gimana dalam pembelajaran tapi begitulah cara saya agar mereka tertarik dan mau ikut rohis. Dan metode yang digunakan dalam kegiatan rohis sendiri itu beragam. Saya selalu memberikan contoh atau teladan kepada mereka dimulai dari gerak gerik saya, ketepatan waktu, hingga tutur bicara saya agar mereka bisa mencontoh dari yang saya lakukan. Anak rohis nih kalo ketemu saya, saya selalu membiasakan mereka untuk mengucapkan salam dan mencium tangan bagi yang laki-laki. Selain itu, ketika kegiatannya kajian yang pasti metode yang saya pakai itu ceramah, nah di dalamnya saya selipkan juga nasehat-nasehat kepada siswa rohis

ini agar mereka bisa menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi dan terutama akhlak mereka agar sopan dan santun kepada siapapun. Saya juga mengajarkan kepada mereka yang sudah abang-abangan ini untuk mengayomi adik-adik nya yang masih bergabung di rohis agar mereka bisa kompak dan saling belajar satu sama lain.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya temuan dari observasi, dimana pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 bahwa telah dilaksanakan kegiatan rohis Ikhwan. Kegiatan rohis Ikhwan dimulai dengan pembukaan oleh bapak Koesmawadi, S.Pd dan dilanjutkan oleh ceramah dari bapak Dede Maulidin, S.Pd. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan topik pembahasan random yang berkaitan dengan agama Islam dan diselingi dengan tanya jawab sekaligus pemberian nasehat kepada siswa yang jarang aktif di rohis.

Hal yang serupa diungkapkan oleh pembina Rohis akhwat bahwa cara untuk mengajak anak mengikuti rohis adalah melalui kerjasama dengan wali kelas mereka. Kemudian di dalam kegiatan Rohis sendiri, metode yang digunakan lebih bervariasi seperti ceramah, tanya jawab maupun nasehat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Syamsiah, S.Pd, sebagai berikut:

Cara awal yang dilakukan untuk anak-anak ini agar ikut rohis itu dengan menghubungi wali kelasnya, memohon bantuan untuk mengajak anak-anak nya untuk ikut rohis. Ada juga yang kakak kelasnya yang sudah terlebih dahulu ikut rohis itu mengajak adik-adik kelasnya. Dan ada juga yang memang secara pribadi dan sukarela ikut rohis tanpa ajakan siapapun. Kalau di dalam rohisnya sendiri, setiap pertemuan itu metode yang saya gunakan campur-campur ya tergantung kegiatan dan kebutuhan dari mereka. Ada ceramahnya, tanya jawab, ngasih nasehat dan bimbingan terutama bagi mereka yang sholatnya masih banyak yang bolong-bolong, akhlak dan batasan mereka kepada lawan jenis itu saya tekankan sekali sama mereka. Kita juga ada diskusi bersama terkait masalah-masalah yang sedang mereka alami, dan saya juga melakukan pembiasaan sholat duha kepada mereka. Jadi 30 menit sebelum rohis dimulai, mereka saya beri waktu untuk sholat duha. Walaupun saya tidak mengecek mereka sholat apa tidak, tapi saya meminta kejujuran mereka ketika saya tanya apakah sudah duha atau belum, dan alhamdulillah mereka menjawab jujur, ada yang tidak dan banyak juga yang melakukan sholat duha. Nah yang saya salut sama mereka, ketika minggu depan saya tanya lagi, yang minggu lalu tidak sholat duha, dia sudah mulai sholat duha. Alasannya karena malu jika ditanya, mudah-mudahan itu bisa jadi awal yang baik bagi mereka dan mereka bisa terbiasa sendiri nantinya. Selain itu jika saya mendapat kabar ada siswa rohis yang melakukan

pelanggaran seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas di kelas atau lainnya, maka biasanya saya panggil tuh untuk menemui saya, saya tanya alasannya apa, masalahnya dimana, barulah saya nasehati mereka, alhamdulillah ternyata cukup sekali saja kejadian seperti itu, selebihnya mereka tidak pernah seperti itu lagi.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 22 Juli 2022. Dimana para siswa mengikuti kegiatan kajian ini dengan efektif mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pembina. Dan bertanya jika terdapat sesuatu yang kurang dipahami. selain itu mereka juga mendapatkan nasehat-nasehat dari pembina.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah diupayakan berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai metode yang diterapkan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan pembina juga bervariasi. Selanjutnya, terkait metode rohisi dalam membentuk akhlakul karimah juga diungkapkan oleh Muhammad Gilang Ramadhan, selaku ketua umum rohisi, ia mengatakan bahwa:

Metode dari pembina rohisi sendiri untuk mengajak adik-adik ini ikut rohisi dilakukan oleh pak Dede kak. Beliau menginfokan dari kelas ke kelas dan menyuruh kami untuk berkumpul di pondok stage itu kak. Nah disitu kami dijelasin gimana rohisi dan apa saya programnya. Dari situlah mulai banyak yang tertarik dan ikut menjadi anggota rohisi. Kalau saya sendiri, kebetulan saya awalnya hanya mengikuti ekskul paskibra aja kak, tapi karena mamak saya bilang kalau bisa saya itu masuklah ekskul yang Islam soalnya kan ini sekolah negeri jadi setidaknya ada tambahan kegiatan keislaman yang bisa diikuti kak. Nah di dalam rohisi ini, metode dari pembina sendiri beragam kak, yang pasti salah satunya kami diajarkan untuk sopan santu kepada guru contohnya mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika berpas-pasan. Ketika adzan zuhur juga itu kalau ketemu sama pak Kus atau pak Dede pasti diajak tuh untuk segera berjama'ah di mesjid kak. Saya juga sebagai ketua rohisi berusaha semaksimal mungkin untuk memberi contoh yang baik kepada adik-adik ini, karena sebagai ketua sendiri sudah menjadi tanggung jawab saya untuk menjaga nama baik rohisi. Adik-adik yang bergabung di rohisi ini juga jika ada keluhan atau bantuan baik berhubungan sama rohisi maupun lainnya maka sebisa mungkin kami para kakak kelas akan membantu mereka. Ukhuwah atau persaudaraan di rohisi ini juga cukup baik soalnya kak. Dan ketika mereka berbuat salah juga tidak segan-segan saya harus

menegur mereka, seperti kadang ada juga saya dengar yang menyebutkan temannya dengan nama orangtuanya.

Hal senada juga disampaikan oleh Aidil Maulana Al-Hafiz selaku siswa rohis, ia mengatakan bahwa:

Di rohis ini metodenya cukup bagus kak untuk mengajarkan dan membentuk akhlak kami. Karena kebetulan saya ikut nasyid di rohis, jadi saya senang dan suka sholawatan. Di rohis kan kami selain lagu islami juga ada iringan sholawatan kak. Nah jadi sampai kelas pun jadi terbawa-bawa dan sering sholawatan kalau lagi istirahat. Awalnya kami cuma bertiga anak rohis di kelas, lama-lama kawan yang lain ikutan juga kak. Nah karena di rohis juga diajarkan untuk tidak membeda-bedakan kawan, jadi walaupun kami kadang buat grup sholawatan itu, kami tetap berbaur juga sama kawan-kawan yang non-islam. Bahkan dari mereka juga ada yang tertarik ikut nontonin kami kalau lagi sholawatan.

Metode ceramah bukan hanya dilakukan oleh rohis Ikhwan saja tetapi rohis akhwat juga. Ceramah yang biasanya berisi mengenai kisah-kisah Rasulullah maupun sahabat-sahabat beliau. Namun isinya juga terkadang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Rizka Anggraini Ansari Harahap, selaku sekretaris umum rohis, ia mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran di rohis cukup banyak ya kak. Kalau lagi kajian rutin seperti ceramah dari bu Syam, nah nanti gantian juga kami yang ceramah ada juga kak. Kalo terkait akhlak, Bu Syam sangat tegas kepada kami yang akhwat untuk menjaga batasan pergaulan dengan laki-laki, apalagi pacaran itu ibu hampir setiap ceramah selalu mengingatkan kami untuk jauh-jauh dari pacaran. Kadang juga isi ceramah ibu mengenai kisah-kisah Rasulullah maupun sahabat-sahabat beliau. Selain itu, dari segi menutup aurat, ibu selalu mengingatkan kepada kami untuk memakai ciput (dalam jilbab) agar rambut tidak kelihatan, dan memakai seragam sekolah itu yang tidak ketat. Soalnya banyak juga yang sengaja baju dan rok nya itu dijahit agar ketat dan membentuk badan. Awal masuk di rohis, ada tuh beberapa siswi yang bajunya agak ketat, nah ibu mengingatkan secara halus tanpa membuat mereka tersinggung, hingga di pertemuan selanjutnya baju mereka udah jauh lebih baik dan tidak ketat. Karena selain ibu mengingatkan kepada kami, ibu sendiri juga berpakaian dengan sangat muslimah dan syar'i kak, jilbab panjang syar'i, selalu pakai gamis, dan memakai ciput serta manset tangan kak. Jadi bukan hanya mengingatkan kami tapi ibu juga memberikan contoh secara langsung.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ayu Sri Mulyani, selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, ia mengatakan bahwa:

Selama saya di rohis kak, metode dari pembina sendiri sangat bagus dan menyampaikan materi dengan baik. Untuk kami yang akhwat, ibu Syamsiah selalu berbaur dan menyampaikan ceramah atau nasehat dengan lemah lembut. Bahkan ketika diluar rohis, ibu pernah menegur saya dengan halus. Jadi saya pernah terlambat datang sekolah, nah bu Syamsiyah bertanya dan menasehati dengan baik. Dari kejadian itu, saya merasa malu jika datang terlambat dan alhamdulillah sampai sekarang saya belum pernah terlambat datang lagi kak. Sebelum rohis dimulai juga ibu membiasakan kami untuk membersihkan pondok tempat rohis kak, itu bergantian sesuai dengan kesadaran diri masing-masing. Kalau metode ketika lagi rohis ya sama seperti yang dikatakan Rizka kak, metodenya bermacam-macam dilakukan ibu, dimulai dari diskusi, ceramah, hafalan dan lainnya. Tapi yang paling membawa perubahan itu seperti ketika sedang diskusi, nah disitu saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait agama sama teman-teman dan ibu. Nah saya sendiri, yang awalnya sholatnya masih bolong-bolong, setelah mengetahui seberapa wajib dan pentingnya ibadah sholat itu, alhamdulillah sekarang sholat saya tidak bolong lagi, saya senang bisa bergaul dengan teman-teman yang membawa saya kearah positif.

Pernyataan siswa-siswi diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dimana setiap hari Jum'at dan Sabtu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Pada hari Sabtu, 16 Juli 2022, rohis Ikhwan menggunakan metode ceramah, nasehat dan lainnya. Kemudian pada hari Jum'at, 29 Juli 2022, rohis akhwat dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan, diskusi dan lainnya dari pembina.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pembina rohis, guru BK dan siswa rohis, dapat diketahui bahwa akhlak siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan setidaknya harus mendapatkan perhatian sehingga dengan hadirnya ekstrakurikuler rohis diharapkan dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan rohis sendiri, pembina menggunakan berbagai macam metode dalam membentuk akhlakul karimah siswa, diantaranya yaitu metode ceramah, metode nasehat, metode tanya jawab, keteladanan, metode diskusi, metode pembiasaan dan berbagai metode lainnya.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Dalam menjalankan sebuah proses tentunya tidak terlepas dari yang namanya hambatan yang dialami oleh pembina maupun siswa. Tidak hanya hambatan saja yang didapatkan oleh pembina, akan tetapi pembina juga menemukan dukungan ataupun peluang-peluang yang akan dilakukan untuk kedepannya, agar kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler ini dapat maksimal dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Kegiatan rohis mendapat dukungan dari pihak sekolah namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan beberapa program kegiatannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kusmawadi, S.Pd, selaku ketua koordinator ekskul Rohis sekaligus guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Hal yang mendukung ekskul rohis ini terutama dukungan dari sekolah yaitu dari kepala sekolah yang sangat respect terhadap kegiatan ekstrakurikuler apapun pun termasuk rohis. Karena sekolah tidak pernah membatasi apapun kegiatan selagi itu bernilai positif. Selain itu, bentuk kepedulian pihak sekolah juga dibuktikan dengan adanya tes baca Qur'an untuk selesai siswa yang masuk, meskipun itu hanya formalitas dan tidak mempengaruhi, tetapi paling tidak ada peran kepala sekolah mengingatkan bahwa penting jugalah agama. Karena sampai saat ini, masih banyak siswa yang kurang dalam membaca dan tulis Al-Qur'an, meskipun ada yang bisa tapi dari segi tajwid masi kurang. Selain itu, terkait kendala. Kendala itu tetap ada, terutama untuk sarana dan prasarana disini belum semua tercukupi. Tetapi intinya prinsip saya, gunakan saja apa yang ada dan jangan sampai rohis ini mati meskipun fasilitas nya kurang memadai, rohis akan terus berjalan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dede Maulidin, S.Pd, selaku guru PAI dan pembina rohis ikhwan, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu dukungan itu yang utama kita dapatkan dari sekolah sehingga bisa terbentuklah rohis ini. Selain itu, fasilitasnya berupa pondok yang dibelakang itu khusus buat anak rohis berkumpul. Kalau hambatannya mungkin antusias dan kemauan siswa untuk mengikuti rohis itu kurang,

saya berharap agar rohis ini bisa lebih banyak lagi anggota yang bergabung dan aktif di dalamnya.

Faktor yang paling mendukung dari terlaksana kegiatan rohis ini dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah dukungan dari pihak sekolah. Namun juga, kendalanya juga berasal dari sekolah yaitu terkait kekurangan fasilitas yang ada. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Syamsiah, S.Pd, selaku guru matematika sekaligus pembina rohis akhwat, beliau mengatakan bahwa:

Faktornya salah satunya adalah dukungan dan penyediaan fasilitas dari sekolah, yah walaupun belum terpenuhi semuanya. Seperti kita membutuhkan beberapa Al-Qur'an untuk penunjang kegiatan membaca dan menghafal ayat. Selain itu, guru untuk mengajar tilawah juga masih belum ada. Dan yang menghambat juga kadang kegiatan rohis ini terbentur sama kegiatan siswa lainnya, jadi banyak juga kadang yang izin tidak bisa rohis.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada Jum'at, 22 Juli 2022 bahwa jumlah siswa yang mengikuti rohis mengalami penurunan dikarenakan sebagian siswa lainnya memiliki jadwal ekskul lain. Sehingga anggota rohis yang berpartisipasi pada hari itu tidak cukup banyak.

Terkait dukungan dan kendala dalam pelaksanaan rohis juga dijelaskan oleh Muhammad Gilang Ramadhan, selaku ketua umum rohis, ia mengatakan bahwa dukungan ia dapatkan dari orangtua untuk mengikuti ekskul rohis. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau menurut saya pribadi kak, yang mendukung itu ada dari izin orangtua kak. Karena jika tidak diberi izin, maka sudah pasti kami kami ini tidak bisa mengikuti rohis kak. Seperti yang saya katakan bahwa rohis ini diadakan sepulang sekolah, jadi otomatis memakan waktu istirahat dan kami pulang lebih lama ketimbang kawan-kawan yang lain. Dukungannya juga ada dari pihak kepala sekolah, karena setiap ada program yang ingin kami gerakkan, alhamdulillah kepala sekolah menyetujuinya. Contohnya, kegiatan pesantren kilat ketika ramadhan kemarin dan infaq dari seluruh siswa muslim tiap Jum'at. Itu semua merupakan usulan anak rohis dan direalisasikan oleh pihak sekolah. Kalau yang menghambat kak, itu kita nasyid kekurangan alat-alat seperti gendang sama tamborin kak, dan alat-alat nasyid yang kami gunakan ini juga bisa dibilang perlu adanya pembaruan karena sudah usang kak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aidil Maulana Al-Hafiz selaku siswa rohis, ia mengatakan bahwa:

Yang mendukung itu dari pembinanya kak, pak Kus, pak Dede sama bu Syam mendidik dan membina kami dengan baik. Cara bapak dan ibu itu mengajarkan ilmu dan segala sesuatu di rohis itu membuat kami nyaman dan ilmunya bisa diterima di kami sendiri kak. Bukan tipe guru yang kejam dan harus ditakuti oleh siswa kak, tapi lebih bersahabat ke siswanya. Kalau yang menghambat rohis salah satunya itu kegiatan rohis ini kadang kurang rutin kak, karena banyak juga dari kami yang juga mengikuti ekskul lain. Kadang juga karena kesibukan para pembina, sehingga rohis nya ditiadakan dulu untuk di minggu itu kak.

Selanjutnya, menurut salah seorang siswi rohis mengatakan bahwa yang menjadi dorongan atau pendukung sehingga ia bisa mengikuti rohis karena adanya pengaruh dari teman. Teman yang sudah terlebih dahulu mengikuti rohis membuatnya tertarik untuk mengikuti rohis juga. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Rizka Anggraini Ansari Harahap, selaku sekretaris umum rohis, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya yang mendukung itu bisa karena adanya teman yang ikut rohis, sehingga teman yang lain tertarik untuk ikut rohis. Seperti teman saya kak, dia ikut rohis karena tertarik melihat saya ikut rohis. Dukungan itu juga saya dapat dari orangtua saya kak, ibu saya selalu bersedia untuk menjemput dan menunggu saya hingga selesai ekskul rohis. Kalau penghambatnya itu dari segi waktu kak, karena kadang jika pembina sedang sibuk, maka rohis di skip dulu. Selain itu kami yang belajar tilawah ini juga masih di pending karena belum ada gurunya.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Ayu Sri Mulyani, selaku siswi rohis, ia mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah guru pembina yang ahli di bidangnya dan bersedia membimbing mereka. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

Bagi saya pribadi yang mendukung sudah pasti karena pihak sekolah dan guru pembina yang sudah bersedia membimbing kami di rohis kak. Kendalanya menurut saya itu pertemuan di rohis ini kurang rutin kak, anggotanya juga masih banyak juga yang kurang aktif kak. Dan kalau ada kegiatan kita juga masih butuh dana dari sekolah kak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina dan siswa rohis diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan rohis di SMA Negeri

2 Percut Sei Tuan adalah dukungan dari pihak sekolah, pembina yang berkompeten, lingkungan bergaul yang baik, fasilitas berupa tempat untuk rohis, dan izin serta dukungan dari orangtua siswa. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan rohis yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan siswa untuk memperbaiki akhlaknya dan mengikuti rohis, kurangnya fasilitas berupa alat-alat perlengkapan seperti Al-Qur'an dan perlengkapan nasyid, minimnya waktu yang tersedia untuk melakukan ekskul rohis dan kurang terjadwalnya kegiatan rohis dengan baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan wawancara serta dibantu oleh data dokumentasi pada pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis juga merupakan salah satu bentuk organisasi ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan diawali dengan adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan diartikan sebagai persiapan, rancangan terkait dengan pola suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan tersebut ialah ekstrakurikuler. Pelaksanaan suatu kegiatan tanpa perencanaan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Perencanaan akan berguna untuk menjadi dasar evaluasi keberhasilan suatu kegiatan. Itu sebabnya beberapa ahli mengatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan tergantung desain perencanaannya, bahkan 50% keberhasilan terletak pada baik atau tidaknya perencanaan. (Noer, Tambak, & Rahman, 2017: 23).

- a) Menentukan dasar dan tujuan pelaksanaan rohis

Perencanaan kegiatan rohis belum terkonsep dengan baik. Perencanaan kegiatan ini baru sebatas menentukan tujuan, dasar pelaksanaan, metode, materi, sumber belajar, jadwal kegiatan, maupun evaluasi. Perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah sejak tahun 2017. Meskipun sempat vakum selama hampir dua tahun dikarenakan pandemi covid-19. Dasar pelaksanaan rohis awalnya karena banyaknya jumlah siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga dibentuklah rohis sebagai wadah untuk pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ) yang dilakukan diluar jam pelajaran PAI.

Selain itu, alasan lain dibentuknya rohis yaitu karena pembelajaran intrakurikuler PAI di kelas yang berlangsung selama lebih kurang lebih dua jam pelajaran diakui para guru PAI, kepala sekolah dan pemangku kepentingan PAI lainnya tidak akan optimal untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan beragama Islam kepada siswa, apalagi membentuk akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu keberadaan rohis dimaksudkan sebagai wadah yang bertujuan untuk menanamkan atau menambah wawasan dan memperdalam ajaran agama Islam peserta didik serta membentuk akhlakul karimah siswa.

b) Menentukan pendidik dan sasaran rohis

Tenaga pendidik ekstrakurikuler rohis terdiri dari 3 guru pembina yaitu bapak koesmawadi selaku ketua koordinator ekstrakurikuler rohis, bapak Dede Maulidin selaku pembina rohis Ikhwan dan Ibu Syamsiah selaku pembina rohis akhwat. Sasaran ataupun peserta didik yang mengikuti rohis berasal dari perwakilan kelas 10-12.

c) Menentukan metode pembelajaran

Penggunaan metode dalam kegiatan rohis beragam, dengan tujuan agar lebih variatif dan tidak menimbulkan kejenuhan diantara peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 22 Juli 2022. Dimana para siswa mengikuti kegiatan kajian ini dengan efektif mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pembina. Dan bertanya jika terdapat sesuatu yang

kurang dipahami. selain itu mereka juga mendapatkan nasehat-nasehat dari pembina

d) Menyiapkan media dan sumber belajar

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan rohis sejauh ini pernah menggunakan video atau film yang bertemakan Islam. Selain itu sumber belajar yang digunakan yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya, serta Juz Ammah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa bersama-sama membaca, menghafal dan mentadabbur Al-Qur'an dengan dipandu oleh guru pembina. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan antusias namun tetap kondusif.



e) Menentukan materi pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam rohis disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa setelah tadabbur ayat dilanjutkan dengan ceramah oleh pembina dengan topik "Mencegah Perbuatan Zina dengan Tidak Berpacaran".

f) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dibedakan kedalam beberapa bentuk yaitu:

1. Kegiatan Mingguan

a. Pelaksanaan Sholat Duha

Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari Jum'at di mesjid sekolah sebelum memulai kegiatan kajian rohis yaitu pada pukul 10.15 wib. Pada pelaksanaan shalat dhuha para siswa melakukannya secara mandiri dan setelahnya akan mendapatkan panduan dari pembina rohis.

Pembiasaan sholat duha ini juga dapat melatih siswa untuk disiplin dalam menggunakan waktu dan lebih menghargai setiap waktu yang berjalan.

b. Tadabbur Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada saat pembukaan kajian atau ceramah di setiap Jum'at. Siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan dipandu langsung oleh pembina rohis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mensucikan hati dan pikiran dengan mencerna dan mendengarkan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an yang dibaca tersebut. Kegiatan ini berguna untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan mensucikan hati (*Al-Iffah*) dari segala sesuatu yang buruk.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dan adanya temuan peneliti saat melakukan observasi, dimana pembina memberikan penjelasan mengenai isi kandungan dari ayat Al-Qur'an. Selain itu, pembina juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bergantian memberikan penjelasan juga terkait ayat-ayat yang lainnya. Dengan begitu, maka akan tumbuh akhlakul karimah berupa keberanian (*As-Syaja'ah*) dalam menyampaikan ilmu dan kebaikan.

c. Kajian atau Ceramah Keislaman

Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya yaitu setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa mendapatkan pengetahuan tentang agama semakin luas, penanaman nilai agama serta penguatan iman. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh guru PAI atau pembina yang bertugas sebagai pemateri.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dan adanya temuan peneliti saat melakukan observasi, dimana para siswa mengikuti kegiatan kajian ini dengan efektif mendengarkan yang disampaikan oleh pembina. Dan bertanya jika terdapat sesuatu yang kurang dipahami.

d. Hafalan Ayat

Pelaksanaan hafalan ayat dilakukan setiap Jum'at setelah selesai kajian. Para siswa menghafal beberapa ayat lalu disetorkan kepada pembina untuk dicatat. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan daya ingat siswa dan melatih kesabaran (As-Shabr) dalam menghafal ayat demi ayat.

Sebagaimana hasil wawancara dan temuan peneliti saat melakukan observasi, dimana para siswa dengan cukup antusias menghafal dan saling mendengarkan hafalan antara satu dan yang lainnya. Dalam hal ini juga melatih siswa untuk saling bekerjasama agar hafalan mereka bisa berjalan dengan baik.

e. Infaq

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at dengan mengumpulkan infaq berupa uang dari setiap siswa muslim di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Pengumpulan ini dilakukan oleh para siswa rohis sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing. Kegiatan infaq ini berguna untuk menanamkan rasa gemar berbagi kepada orang yang membutuhkan.

Sebagaimana hasil temuan peneliti saat melakukan observasi, dimana perwakilan dari siswa rohis sedang mengumpulkan infaq dari kelas ke kelas. Kemudian hasilnya dihitung dan diserahkan kepada pihak sekolah untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Dengan adanya infaq ini maka akan menumbuhkan akhlak siswa yang suka berbagi dan menolong kepada sesama manusia.

f. Nasyid

Nasyid adalah bentuk musik vokal islami yang dengan lirik yang bermuatan pesan pendidikan dan moral yang didasarkan pada syariat Islam seperti lagu religi maupun sholawat. Selain itu nasyid juga digunakan

sebagai media dakwah. Pelaksanaan nasyid di lakukan setiap hari Sabtu setelah selesai jam pelajaran sekolah. Melalui kegiatan ini siswa menjadi terbiasa sholawatan di dalam kelas bersama-sama yang juga sebagai bentuk akhlak kepada Rasulullah saw.

Sebagaimana hasil temuan peneliti saat melakukan observasi di mana para siswa sedang melakukan kegiatan nasyid bersama dipandu oleh pembina rohis. Mereka bernyanyi dan melantunkan lagu-lagu islami serta sholawatan kepada nabi Muhammad.

2. Kegiatan Bulanan



a. Kegiatan Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berkunjung dan membuat acara masak bersama di rumah salah satu anggota Rohis dengan dipandu oleh pembina rohis. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tuan rumah bergantian secara bergiliran. Kegiatan ini berguna untuk memupuk silaturahmi, kasih sayang (*Ar-Rahmah*) dan kekompakan antar sesama anggota rohis dan pembina.

3. Kegiatan Tahunan

a. Perayaan Hari Besar Islam

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan program kerja rohis yang dilaksanakan setiap tahunannya bekerjasama dengan OSIS dalam mengadakan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan menyambut 1 Muharram.

Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan peneliti saat melakukan observasi dimana, para siswa-siswi rohis menjadi panitia yang berperan

mendukung atas suksesnya perayaan peringatan tahun baru Islam (gebyar Muharram). Mereka melaksanakan tugas dengan baik berdasarkan divisi masing-masing. Melalui adanya acara ini dapat memupuk rasa cinta siswa akan Islam dan melatih siswa untuk amanah.

b. Rihlah dan Tafakkur Alam

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada akhir tahun. Kegiatan ini selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dengan mensyukuri ciptaan Allah SWT. Selain itu kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat yakni menguatkan rasa solidaritas, mengukuhkan ukhuwah, memperbaiki kualitas ibadah, membangun kebersamaan atau rasa peduli terhadap sesama dan cinta terhadap lingkungan.

g) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis

Terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan rohis bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang mendasar antara siswa yang mengikuti rohis dengan yang tidak ikut rohis. Dimana siswa yang mengikuti rohis memiliki akhlak yang lebih baik, diantara mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, melakukan sholat berjamaah, semangat belajar agama yang tinggi dan menggunakan pakaian sekolah yang sopan dan islami. Meskipun begitu, kendala maupun hambatan juga tidak lupa untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi kegiatan rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler rohis diawali dengan adanya perencanaan kegiatan rohis belum terkonsep dengan baik. Namun, seluruh kegiatan rohis memiliki beberapa perencanaan diantaranya memiliki tujuan dan dasar pelaksanaan, tenaga pendidik, sasaran, media, sumber belajar dan evaluasi kegiatan rohis. Pelaksanaan kegiatan rohis terbagi menjadi rohis Ikhwan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan akhwat yang dilakukan setiap hari Jum'at setelah

sepulang sekolah. Adapun kegiatannya yaitu: ceramah agama, nasyid, tadabbur Al-Qur'an, hafalan ayat, latihan dakwah, infaq dan perayaan hari besar Islam.

4.3.2 Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara serta dibantu dengan data dokumentasi sebelumnya, diketahui bahwa dalam pembentukan akhlakul karimah siswa harus memiliki proses-proses untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembentukan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di sekolah.

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau caram Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Arifin, 1996: 61). Jadi, metode pendidikan atau lebih operasionalnya, metode mengajar adalah cara-cara praktis yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran. (Arsyad, 2019: 101)

Adapun bentuk peran dari Rohis baik dari pembina maupun pengurus dalam membentuk akhlakul karimah siswa dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi, diantaranya:

a. Metode Ceramah (*Muhadarah*)

Metode ceramah merupakan metode dalam pendidikan tentang cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui cara penjelasan dan narasi lisan. Sejak zaman Nabi, metode ceramah merupakan cara pertama untuk menyampaikan wahyu kepada umat. Ciri yang menonjol dari metode ceramah adalah peran guru tampak lebih dominan sedangkan siswa lebih pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Maka berdasarkan temuan di lapangan, dari metode ceramah di atas, pembina melakukannya dengan cara menyampaikan materi dakwah secara langsung dengan narasi lisan. Kegiatan ini selalu rutin diadakan setiap hari

jumat. Penyampaian ceramah ini juga diselingi dengan canda atau humor agar mahasiswa tidak bosan dan jenuh.

b. Metode Keteladanan (*Qudwah*)

Metode ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembina akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau diterima oleh orang yang dibina, untuk mengatasinya seorang pembina harus memberikan contoh atau keteladanan. Misalnya, menganjurkan untuk melakukan sholat berjamaah, maka pembina harus melakukannya. Karena keteladanan merupakan penentu baik buruknya seorang yang dibina.

Maka berdasarkan temuan di lapangan, dari metode keteladanan di atas, pembina dan pengurus melakukan pembinaan dengan memberikan contoh kepada anak didiknya agar memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini pembina dan pengurus memberikan contoh dalam berpakaian rapi, menutupi aurat yang baik, berbicara dengan kata-kata yang lembut, membiasakan sholat berjamaah, menyapa guru di sekolah, dan sebagainya. Selain itu, pengurus spiritual juga menjaga anggota spiritual dengan baik, mereka memberi contoh dengan tidak terlambat ke sekolah dan membantu anggota lain ketika mereka mengalami kesulitan.

Pembina dan pengurus melakukan semua itu dengan tujuan agar anak didiknya dapat meneladani perilaku yang dilakukan oleh pembina dan pengurus. Mereka bisa melihat dan memahami apa yang dicontohkan oleh para pembina dan pengurus. Jika pembina dan pengurus hanya menyuruh siswa berbuat kebaikan tetapi tidak memberikan contoh dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka perkataannya hanya akan diremehkan oleh anak didiknya.

c. Metode pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Metode ini dilakukan untuk membiasakan perilaku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan bertujuan agar lebih mudah dilakukan, karena seseorang yang memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang. Bahkan sesuatu yang sudah biasa dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan di usia muda sulit diubah dan berlanjut hingga usia tua. Sehingga butuh terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk bisa merubahnya.

Jadi berdasarkan temuan di lapangan, dari metode pembiasaan diatas pembina dan pengurus melakukan sesuatu hal dengan mengajak siswanya untuk membiasakan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Pembina dan pengurus menerapkan metode ini ketika melakukan kegiatan diantaranya yaitu membaca Al-Qur'an, sholat wajib tepat pada waktunya, sholat duha, dan lain sebagainya. Ketika para siswa terbiasa melakukan kebaikan tersebut, maka tidak ada alasan untuk malas melakukannya ketika para siswa sudah di luar sekolah ataupun ketika sudah lulus nanti. Dari metode ini akhlak siswa pasti akan terbentuk dengan sendirinya ketika mereka terbiasa melakukan kebaikan. Dimanapun tempat yang ia pijak nantinya pasti akan dianggap baik oleh orang lain.

Maka berdasarkan temuan di lapangan, dari metode pembiasaan di atas, pembina dan pengurus melakukan sesuatu dengan mengajak anak didiknya untuk membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pelatih dan pengurus menerapkan metode ini saat melakukan kegiatan antara lain membaca Al-Qur'an, shalat wajib tepat waktu, shalat Dhuha, dan lain sebagainya. Ketika siswa sudah terbiasa melakukan kebaikan tersebut, maka tidak ada alasan untuk malas melakukannya ketika siswa sudah putus sekolah atau ketika sudah lulus nanti. Dari metode ini, akhlak siswa akan terbentuk dengan sendirinya ketika mereka terbiasa berbuat kebaikan. Dimanapun tempat yang dia injak pasti akan dianggap baik oleh orang lain.

d. Metode Nasihat (*Mau'izah*)

Metode nasihat adalah yaitu mandiri dengan cara memberikan nasehat pepatah atau petuah. Cara ini lebih efektif untuk objek peserta didik yang karena keterbatasan kemampuan berpikirnya cenderung bersikap ta'lid dalam menerima kebenaran seperti pesan ini masih belum dapat berpikir konsepsional dan orang dewasa pada komunitas masyarakat umum. Metode nasihat ini dengan pemberian dan penyampaian informasi yang dapat memberikan pengetahuan sikap dan keterampilan untuk mengerjakan suatu kebaikan agar tercapainya kemaslahatan umat dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembina dan pengurus menggunakan metode nasihat ini ketika ekstrakurikuler Rohani Islam melakukan semua kegiatan. Sebelum pembina memulai kegiatan ekstrakurikuler ini, pembina memberikan nasehat dengan cara memotivasi siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang. Selain itu, bagi siswa yang melakukan pelanggaran di luar rohis juga akan mendapatkan nasehat dari pembina. Begitu juga pengurus, ketika pembina menyerahkan kegiatan kepada pengurus. Pengurus tersebut selalu memberikan nasehat kepada para anggotanya. Tidak hanya saat berlangsungnya kegiatan, tapi pengurus juga menasehati para anggotanya di luar dari ekstrakurikuler ini. Contohnya ketika belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, pengurus selalu memantau dan menasehati para siswanya agar mereka dapat mempunyai akhlak yang baik.

e. Metode Diskusi (*As-Syura*)

Metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan diskusi ilmiah dalam rangka menghimpun pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Islam menjadikan diskusi sebagai aturan untuk meneliti dan mengkaji pendapat guna mendapatkan petunjuk yang terbaik di antara pendapat-pendapat dan Islam menjadikan kebebasan berpendapat bagi setiap orang selama pendapat tersebut tidak bertentangan dengan iman dan ibadah.

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam melakukan kegiatan pembina dan pengurus membuat agar siswa atau anggota di ekstrakurikuler tersebut berpikir dengan baik. Dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, maksudnya mereka disuruh berpikir kritis tentang memecahkan suatu masalah. Apakah yang dilakukannya itu sudah baik ataukah belum, disini pembina membagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang masalah yang telah diberikan kepada siswanya. Kemudian dari situ pembina nantinya dapat melihat apakah siswanya dapat berpikir dengan baik ataukah belum. Karena setelah diskusi usai, pembina menyuruh kepada pengurus untuk menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil yang sudah ia diskusikan oleh temannya.

f. Metode Kisah (*Qishah*)

Metode kisah adalah metode penyampaian dalam bentuk cerita yang merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, serta karakter sesuai agama yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk kepribadian. Metode kisah merupakan aspek sasaran yang sangat membekas di jiwa dan menarik pendengaran bagi yang belajar. Ini juga memiliki kemampuan luar biasa untuk menarik telinga dan memungkinkan seseorang untuk dengan cepat mengingat peristiwa dalam sebuah cerita.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembina dan pengurus menggunakan metode ini pada saat bertausiyah atau berceramah. Disini pembina memberikan pembinaan akhlak melalui kisah-kisah Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Setelah pembina selesai bercerita tentang akhlak Rasul, maka pembina menyuruh siswanya untuk membacakan poin-poin penting dari isi ceramah yang sudah dilakukan oleh pembina. Dan setelah siswa membacakan apa yang mereka dapatkan dari isi ceramah pembina, maka pembina menekankan kepada siswanya agar berperilaku sesuai dengan akhlak dari Rasulullah Saw.

Jadi dari bentuk peran Rohani Islam dalam membina akhlak disini sudah benar. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa menggunakan beberapa metode

agar siswanya paham dan mengerti itu adalah strategi dalam pembinaan. Di dalam semua kegiatan metode tersebut pembina dan pengurus gunakan, agar apa yang disampaikan dapat dicontoh oleh siswanya supaya akhlak siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan semakin baik dan kenakalan siswa di sekolah tersebut dapat berkurang.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan wawancara serta dibantu oleh data dokumentasi pada pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa dalam menjalankan segala aktivitas maupun membentuk akhlak siswa tentunya mengalami segala persoalan baik namanya dukungan maupun hambatan dari pembina maupun pengurus rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Berikut ini penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:

- a) Adanya kebutuhan siswa terhadap pengetahuan agama islam terutama dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.
- b) Adanya dorongan dalam diri manusia (siswa) untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah serta memperbaiki akhlak yang buruk, sehingga rohis merupakan wadah yang cocok untuk memperdalam hal tersebut.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi:

- a) Lingkungan Keluarga, yaitu meliputi dukungan dan support dari orang tua siswa dalam mengikuti program rohis. Mengenai dukungan dari orang tua/wali siswa tentu sangat dibutuhkan apalagi dukungan

tersebut menyangkut keberhasilan anaknya menjadi yang terbaik. Bahkan orangtua dari beberapa siswa juga yang menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis. Dengan adanya dukungan dari orangtua, maka anak akan semakin semangat dalam mengikuti rohis.

- b) Lingkungan Sekolah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru pembina mendukung dengan apa yang dilakukan oleh siswa pengurus rohis. Bentuk dukungan kepala sekolah salah satunya dengan menyediakan tempat berupa pondok untuk melakukan kegiatan rohis. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kepercayaan kepada siswa-siswi rohis untuk menjadi panitia dalam setiap acara perayaan hari besar Islam. Selain itu, hubungan guru dengan siswa juga terjalin baik dalam pembentukam akhlak, serta hubungan antara siswa dengan sesama temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa diketahui bahwa mereka mengikuti rohis dikarenakan sering melakukan kegiatan sholatatn bersama di kelas sehingga tumbuh rasa tertarik untuk mengikuti rohis.
- c) Pembina rohis yang kompeten dan mampu berbaur dengan siswa serta memberikan metode yang bervariasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa pembina rohis menyampaikan materi dan contoh teladan yang baik sehingga siswa dapat menerima semua ilmu yang diberikan dan nyaman dalam mengikuti kegiatan rohis.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:

- a) Kurangnya kesadaran siswa untuk memperbaiki akhlak yang belum baik. Hal ini terjadi bisa dikarenakan masih berada pada fase remaja yang cenderung merasa semua tindakan yang dilakukannya adalah benar.

- b) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis dikarenakan lebih tertarik dengan ekstrakurikuler lain

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi:

- a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perlengkapan nasyid yang sudah dimakan usia dan perlu pembaharuan serta jumlah Al-Qur'an yang masih sedikit
- b) Pelaksanaan kegiatan rohis terkendala dengan jadwal pribadi pembina, sehingga terkadang siswa diskusi tanpa didampingi pembina.
- c) Minimnya waktu yang tersedia untuk melakukan ekskul rohis sehingga kegiatan rohis kurang terjadwal dengan baik.
- d) Kekurangan tenaga pendidik terutama dalam mengajarkan tilawah kepada siswa.
- a. Masih banyaknya anggota rohis yang belum aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan rohis dikarenakan memilih ekstrakurikuler lain.

4.4 Hasil Temuan

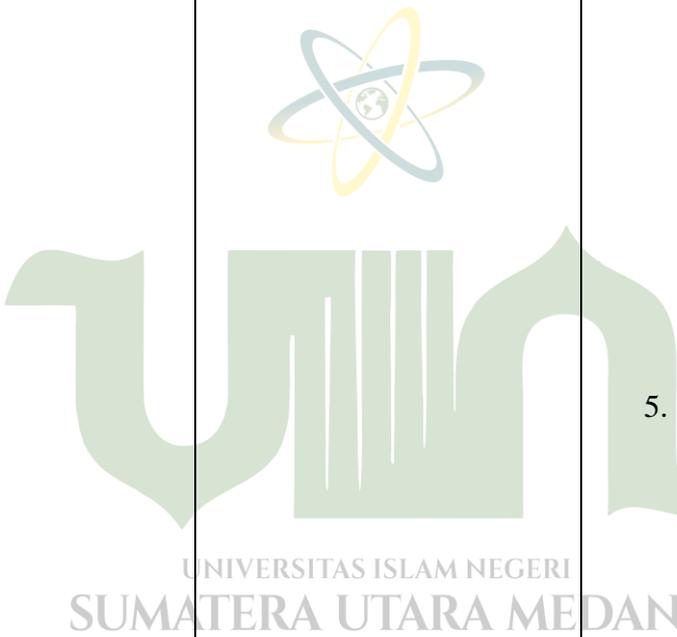
Tabel 4.5

Hasil Temuan

Konsep Akhlak Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan	Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih	Hasil Temuan
<p>Akhlak adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tertanam dalam diri. Akhlak siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terdiri dari akhlak baik dan buruk.</p>	<p>Menurut Ibnu Miskawaih, Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Keadaan jiwa (akhlak) itu dibagi menjadi dua kategori, yaitu pembawaan sejak lahir (alamiah), dan keadaan jiwa yang dihasilkan melalui proses latihan dan</p>	<p>Terdapat perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, tetapi cenderung ke arah yang kurang baik dinamakan akhlak yang buruk. Diantara permasalahan akhlak tersebut yaitu banyaknya siswa yang terlambat setiap hari, tidak memakai atribut sekolah, merokok, ribut di kelas, bolos sekolah, bolos jam pelajaran,</p>

	kebiasaan. Akhlak itu juga ada dua macam, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, keduanya timbul dari dalam diri manusia.	berkata kasar dan kurang sopan kepada guru.
<p>Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji seperti mensucikan hati (Al-Iffah), disiplin, keberanian (As-Syaja'ah), kesabaran (As-Shabr), dermawan, kasih sayang (Ar-rahmah) dan amanah.</p>	<p>Akhlakul Karimah, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri (Iffah), Munculnya karakter ini pada saat bisa mengendalikan nafsu dengan mengedepankan rasio yang dimilikinya untuk melakukan perbuatan yang benar. 2. Keberanian (al-Syaja'ah), ini akan muncul pada diri manusia ketika nafsu di bimbing oleh jiwa al-Nathiqat sehingga keadaan ini menjadi hilangnya rasa takut dalam diri. 3. Kebijaksanaan (al-Hikmah), Ibnu Maskawaih memandang sebuah kebijaksanaan adalah mengedepankan jiwa rasional untuk mengetahui perbuatan yang dipilihnya bersifat baik atau salah. 4. Keadilan (al-'Adalah), akan muncul pada diri 	<p>Akhlakul Karimah yang terbentuk dari adanya kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin, melalui kegiatan pembiasaan sholat duha. 2. Rasa cinta kepada Al-Qur'an dan mensucikan hati (Al-Iffah), melalui kegiatan membaca dan tadabbur Al-Qur'an. 3. Kesabaran (As-Shabr), melalui kegiatan hafalan ayat. 4. Dermawan, melalui kegiatan infaq Jum'at. 5. Cinta kepada Rasulullah dan syiar Islam, melalui kegiatan nasyid. 6. Kasih sayang (Ar-rahmah), melalui kegiatan silaturahmi dengan anggota rohis. 7. Amanah, melalui kegiatan perayaan hari besar Islam.

	<p>manusia pada saat mampu menggabungkan secara baik karakter al-hikmah, al-syaja' at dan al-iffat secara bersamaan</p>	
<p>Metode dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa ditempuh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis. Di dalam rohis terdapat berbagai metode yang digunakan pembina dalam membentuk akhlakul karimah siswa diantaranya, metode ceramah (muhadarah), metode keteladanan (qudwah), metode pembiasaan (tawidiyah), metode nasihat (mau'izah), metode diskusi (as-asyura) dan metode kisah (qishah).</p>	<p>Metode pembentukan akhlak menurut Ibnu miskawaih yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Riyadah dan Mujahadah, adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih terus-menerus dan menahan diri (al-'adai wa al- jihad). 2. Metode Alami dan Pembiasaan, menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cermin bagi dirinya 	<p>Pelaksanaan kegiatan rohis dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode untuk membentuk akhlak siswa, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah (muhadarah), dilakukan dengan menyampaikan materi-materi dakwah secara langsung dengan penuturan lisan. Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap Jum'atnya. 2. Metode keteladanan (qudwah), pembina dan pengurus memberikan contoh dalam berpakaian yang rapi, menutup aurat yang baik, berbicara dengan tutur kata yang lembut, membiasakan untuk sholat berjama'ah, bertegur sapa dengan para guru yang berada di sekolah tersebut, dan lain sebagainya. Selain itu, pengurus rohis juga mengayomi anggota rohis dengan baik, mereka memberi contoh dengan tidak terlambat masuk sekolah dan membantu

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>anggota lainnya apabila mendapatkan kesulitan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Metode pembiasaan, membiasakan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, seperti membaca Al-Qur'an, sholat wajib tepat pada waktunya, sholat duha, dan lain sebagainya. 4. Metode nasihat (mau'izah), dengan memberikan nasehat dengan cara memotivasi siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang dan nasihat juga diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran di luar rohis. 5. Metode diskusi (as-asyura), pembina membagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang masalah yang telah diberikan kepada siswanya untuk dibahas dan dicari solusinya. 6. Metode Kisah (Qishah), memberikan pembinaan akhlak melalui kisah-kisah Rasulullah SAW dan para sahabatnya.
<p>Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa terbagi</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi akhlak diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syari'at agama 	<p>Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terdiri dari</p>

<p>kedalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan.</p>	<p>merupakan merupakan faktor penentu bagi lurusnya karakter manusia, yang menjadikan manusia terbiasa melakukan perbuatan terpuji, yang menjadikan jiwa mereka siap menerima kearifan (hikmah), dan keutamaan (fadilah), sehingga dapat memperoleh kebahagiaan berdasarkan penalaran yang akurat.</p> <p>2. Psikologi, pendidikan dan pengetahuan tentang jiwa erat kaitannya. Jika jiwa dipergunakan dengan baik, maka manusia akan sampai kepada tujuan yang tertinggi dan mulia.</p> <p>3. Lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.</p>	<p>faktor pendukung dan penghambat, yaitu:</p> <p>1. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terdiri dari faktor internal (adanya kebutuhan siswa terhadap pengetahuan agama islam dan adanya dorongan dalam diri manusia (siswa) untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah serta memperbaiki akhlak yang buruk) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga yang mendukung seperti support dari orangtua dan lingkungan sekolah yang baik seperti dukungan kepala sekolah dan pemberian fasilitas, serta guru pembina yang kompeten dan memiliki metode yang bervariasi).</p> <p>2. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa terdiri dari faktor internal (kurangnya kesadaran siswa untuk memperbaiki akhlak yang belum baik dan kurangnya minat siswa</p>
---	--	---

		dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis) dan faktor eksternal (sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya waktu yang tersedia, kekurangan tenaga pembina dan banyaknya anggota rohis yang belum aktif)
Kegiatan rohis dirancang sedemikian rupa agar dapat membentuk akhlakul karimah siswa.	Menurut Ibnu Miskawaih, metode pendidikan akhlak dapat juga dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembiasaan 2. Metode pemahaman agama 3. Metode pergaulan 	Kegiatan rohis yang berkaitan dengan konsep Ibnu miskawaih yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan sholat duha 2. Tadabbur Al-Qur'an, Ceramah agama, Hafalan Ayat 3. Nasyid dan kunjungan ke rumah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN